

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu perangkat yang tidak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan suatu acuan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Kurikulum menjadi pedoman setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar baik didalam maupun diluar kelas. Tanpa adanya kurikulum, maka pendidikan pun tidak akan berhasil dan proses pembelajaran pun akan tertinggal (*lost learning*). Untuk mengatasi ketinggalan tersebut, maka kurikulum dapat berubah seiring berjalanya waktu. Maka dari itu, kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Kurikulum menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan suatu pendidikan. Kurikulum menjadi pelaksanaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata yang hanya bentuk dokumen semata melainkan sebagai alat dan acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan terbaik demi mencapai tujuan pendidikan nasional Wahyuni (Iryanto, 2021 :587)

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan atau pergantian kurikulum. Sejauh ini, Indonesia mengalami beberapa pergantian kurikulum. Pergantian kurikulum ini, bukan tanpa sebab melainkan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu. Hal tersebut terlihat betapa pentingnya

kurikulum dalam dunia pendidikan. Saat ini, kurikulum 2013 diubah dan disempurnakan lagi menjadi kurikulum merdeka. Dengan adanya pertimbangan tertentu seperti majunya teknologi yang tidak bias dipungkiri. Dengan adanya pergantian kurikulum, maka kurikulum 2013 disempurnakan lagi menjadi kurikulum merdeka.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) Nomor 56/M/2022 tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap. Dengan adanya Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) yakni Nadiem Makarim mencetuskan suatu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Sehingga adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum, yaitu kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa maupun mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminatinya. Tujuannya agar setiap siswa maupun mahasiswa dapat menunjukkan kemampuannya dan bisa memberikan sumbangan prestasi yang paling bagus dan berkarya untuk bangsa Indonesia (Fatmiyati, 2022:21). Sehingga kurikulum merdeka ini diharapkan mampumencetak generasi yang baik dan dapat berkarya untuk membawa nama baik Negara Indonesia.

Kurikulum Merdeka dikeluarkan oleh Kemendikbudristek pada Februari 2022 lalu sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pelajar. Kurikulum Merdeka merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan. Menurut kemendikbud, program ini akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program Kurikulum Merdeka ini merupakan lanjutan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan masih perlu banyak perbaikan. Kurikulum merdeka menjadi salah satu program salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang berbahagia (Dewi & Astuti, 2022:22)

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri dengan pedoman penerapan Kurikulum Merdeka yang tertuang pada permendikbudristek No.56 tahun 2020, pada pedoman penerapan Kurikulum Merdeka ini khususnya di Sekolah Dasar terdapat beberapa factor utama yakni :

- 1) Struktur Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- 2) Capaian pembelajaran, yakni kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai fase yang sudah dibagikan.
- 3) Pembelajaran dan asesmen merupakan proses peserta didik dalam pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 4) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni melaksanakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- 5) Perangkat ajar, dalam hal ini pendidik dapat menentukan bahan ajar untuk mencapai capaian pembelajaran.
- 6) Kurikulum operasional satuan pendidikan mengacu pada struktur Kurikulum

yang telah ditetapkan oleh pemerintahan. 7) Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka (Dewi & Astuti, 2022:33)

Merdeka Belajar merupakan suatu pembaharuan dalam sistem pendidikan dalam rangka meningkatkan kemajuan bangsa Indonesia yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Keduanya merupakan subjek yang terlihat dalam proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Selaku pendidik, diharapkan mampu menerapkan kurikulum merdeka. Proses belajar yang bermakna dapat melalui kemerdekaan guru dan peserta didik dengan menentukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Guru dapat merdeka menentukan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik pun dapat merdeka menentukan cara belajar yang efektif.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan kurikulum merdeka di sekolah dasar berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan adanya perubahan yang sangat terasa di sekolah, guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa secara efektif (Rahayu, 2022: 6318). Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka khususnya di sekolah dasar baik di terapkan dalam dunia pendidikan, karena guru dituntut untuk lebih siap dalam proses pembelajaran. Guru dapat merdeka menentukan kebutuhan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran dan peserta didik pun dapat merdeka menentukan cara belajar yang efektif.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didalamnya mengutamakan pengembangan karakter melalui profil pelajar pancasila. Karakter tersebut adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan, bernalar kritis dan kreatif. Kurikulum merdeka ini diharapkan mampu mencetak generasi yang lebih unggul dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan demikian, pentingnya penerapan kurikulum merdeka untuk di terapkan di dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar. Adanya perubahann kurikulum tersebut, diharapkan mampu terus mencapai tujuan pendidikan dan mampu mencetak generasi yang lebih unggul. Salah satu progam intrakulikuler yang ada di Kurikulum Merdeka Belajar yaitu memuat mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang penting dalam segala aspek kehidupan dan di pelajari di suatu jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Matematika juga turut andil dalam tercapainya tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dikelas 1 dan 4 yang menggunakan kurikulum merdeka. Berbeda dengan kelas lainnya masih menggunakan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Dengan adanya perubahann kurikulum, maka akan berubah pula administrasi sekolah dari perubahan kurikulum. Masih banyaknya peserta didik yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, ditambah dengan masih banyaknya guru yang mengajar dengan metode yang konvensional. Pada kurikulum merdeka ini, guru diharuskan mengubah pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal Juni di Sekolah Dasar Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang dalam pengajaran di dalam kelas, tidak terlepas dengan adanya mata pelajaran matematika. Dengan adanya perubahan kurikulum, berarti berimbas juga terhadap administrasi maupun pembelajaran,

yaitu dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Penerapan pembelajaran matematika pun berbeda dengan kurikulum sebelumnya selain dari pada itu, kurikulum merdeka juga belum dilaksanakan di semua kelas khususnya disekolah dasar. Kurikulum merdeka baru dilaksanakan dikelas 1 dan 4, sedangkan selain dari itu kelas yang lain menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut, membuat guru maupun siswa harus cepat beradaptasi dengan adanya kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan tawaran untuk menjawab sebuah tantangan pendidikan di zaman sekarang. Kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Kemendikbud yaitu Nadiem Makarim yang merumuskan beberapa kebijakan baru. Merdeka belajar mampu memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kurikulum merdeka di harapkan mampu menjadi solusi saat pembelajaran yang tertinggal (*lost learning*) sehingga memperoleh kesempatan untuk menjadikan individu yang lebih unggul dan dapat menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum merdeka pada Pembelajaran Matematik di Sekolah Dasar Negeri Tanjungrasa Kp Tanjung Rasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah penelitian dari beberapa factor :

1. Adanya perubahan kurikulum, dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.
2. Guru dan siswa harus cepat beradaptasi dalam kurikulum yang baru.
3. Penerapan kurikulum merdeka belum dilaksanakan di semua kelas.
4. Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.
5. Adanya hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, seperti kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mengenai analisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Tanjungrasa Kelas IV Kp Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Tanjungrasa Kp Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang?.

2. Bagaimana hambatan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Tanjungrasa Kp Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Tanjungrasa Kp Tanjung Rasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang.
2. Mengetahui hambatan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Tanjungrasa Kp Tanjung Rasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu acuan untuk pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, khususnya penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru : dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran di dalam maupun diluar kelas dan meningkatkan proses pembelajaran.

- b. Peneliti : untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat dijadikan acuan kepada peneliti lain mengenai analisis kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.
- c. Siswa : dapat meningkatkan sikap antusias belajar siswa khususnya pada kurikulum merdeka.
- d. Sekolah : dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa khususnya pada penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Tanjungrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang.

